

Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 38 Medan

Surya Darma Damanik

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, suryadarmadamanik281@gmail.com

Corresponding Mail Author : suryadarmadamanik281@gmail.com

Abstract

A problem is an obstacle or problem that cannot be solved so that achieving the goal is hampered and not optimal. The aim of this research is to identify the problems of implementing the Independent Curriculum in Islamic Religious Education Learning at SMP Negeri 38 Medan. This type of research is case study research with a descriptive qualitative approach, data processing techniques in the form of observation, interviews, documentation. The informants who will be studied are Islamic Education teachers, Principals, Head of Curriculum at SMP Negeri 38 Medan. The results of the research show that there are problems with PAI teachers at SMP Negeri 38 Medan. The lack of teachers in understanding the independent curriculum causes the implementation of the independent curriculum to be less than optimal and has an impact on the learning process, while teachers' problems in creating teaching modules and analyzing learning outcomes are caused by compiling learning outcomes which must be really careful because they are made in phases. Teachers do not fully understand the learning because the planning is very different from the previous curriculum, namely the 2013 curriculum. The solution to overcome the problems surrounding the independent curriculum is that teachers must participate in socialization, workshops and MGMP forums which aim to overcome the problems they face.

Keywords: Problems, Independent Curriculum, Islamic Religious Education.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan tonggak sejarah bagi pemerintah dalam membangun bangsa dan negara. Di dalam isi UUD 1945 dengan jelas menyatakan bahwa pemerintah Indonesia didirikan untuk berbagai tujuan, salah satunya untuk mencerdaskan kehidupan masyarakat. Pasal 3 Tahun 2003 Undang-Undang Nomor 20 tentang Pendidikan Nasional membantu mengembangkan keterampilan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang berharga dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, peserta didik, Tuhan Yang Maha Esa, berkepribadian, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab. Dengan pesatnya perkembangan teknologi, tuntutan terhadap berbagai perbaikan di bidang pendidikan juga semakin meningkat. Pendidikan membutuhkan manajemen yang tepat dalam hal pelaksanaan, perencanaan dan evaluasi. Tanpa manajemen yang tepat, pendidikan tidak akan berjalan seperti yang diharapkan. Langkah pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan terus memperbarui dan memperbaiki kurikulum. Salah satu kurikulum yang sedang diupayakan adalah kurikulum merdeka belajar. Merdeka belajar dimaknai sebagai rancangan belajar yang memberikan kesempatan pada siswa untuk belajar dengan santai, tenang, tidak merasa tertekan, gembira tanpa stress dan memperhatikan bakat alami yang dimiliki para siswa. Pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan ajarannya yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup, Pendidikan Agama Islam

memiliki peran yang amat penting dalam kehidupan umat manusia. Agama Islam menjadi pemandu dalam upaya mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna, damai dan bermartabat. Betapa pentingnya peran Agama Islam bagi kehidupan umat manusia, Oleh karena itu, internalisasi nilai-nilai Agama Islam dalam kehidupan setiap individu menjadi sebuah keniscayaan, yang harus ditempuh melalui pendidikan baik pendidikan dalam lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.

Landasan Teori

Problematika Guru

Istilah problema/problematika berasal dari bahasa inggris yaitu “problematic” yang artinya persoalan atau masalah Sedangkan dalam kamus bahasa indonesia, problema berarti hal yang belum dapat dipecahkan; yang menimbulkan permasalahan. adapun masalah itu sendiri adalah suatu kendala atau persoalan yang harus dipecahkan dengan kata lain masalah kesenjangan anatara kenyataan dengan suatu yang diharapkan.

Dalam konteks strategi pengajaran biasanya Secara tersusun hambatan-hambatan yang dihadapi, tujuan yang hendak dicapai, materi yang hendak dipelajari, pengalaman-pengalaman belajar serta prosedur evaluasi. Problematika juga dapat terjadi pada guru untuk menjalankan perannya adalah adanya beberapa guru yang masih belum mengerti cara menggunakan media pembelajaran. Kemudian dengan adanya kebijakan baru yang dapat membebaskan lembaga pendidikan sehingga memberikan dorongan kepada siswa agar dapat berinovasi dan mengembangkan pikiran secara kreatif. Dalam kurikulum baru ini terdapat beberapa problematika yang dihadapi oleh guru yaitu:

1. Kurangnya pemahaman guru tentang kurikulum merdeka
2. Kurangnya media pendukung dalam pembelajaran
3. Guru gagap dalam menggunakan IT
4. Kesulitan dalam pelaksanaan pembelajaran
5. Guru mengalami hambatan dalam mengimplementasikan kurikulum, hambatan dialami guru pada perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.
6. Permasalahan terkait dengan evaluasi
7. Kurangnya pemahaman guru yang masih minim terhadap kurikulum baru,
8. Kurangnya kemandirian belajar dari peserta didik.
9. Kurang maksimalnya media teknologi dan informasi
10. Kurangnya refrensi dalam penggunaan metode, media dan model pembelajaran,

Penerapan Kurikulum Merdeka

Penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.

Jenis-Jenis Penerapan

1. Penerapan Kebijakan Publik
2. Penerapan Sistem
3. Penerapan Strategi
4. Penerapan Kebijakan
5. Penerapan Keperawatan

Pengertian Kurikulum

Kurikulum adalah alat yang digunakan untuk menggapai tujuan pendidikan dan sebagai rujukan didalam pelaksanaan pendidikan. Kurikulum menunjukkan dasar atau

pandangan hidup suatu bangsa. Bentuk kehidupan yang akan digunakan oleh bangsa tersebut akan ditentukan oleh kurikulum yang digunakan di negara tersebut.

Pengertian Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka merupakan program kebijakan baru Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud RI) yang diterbitkan oleh Mendikbud Nadiem Makarim. Kurikulum merdeka merupakan kurikulum pembelajaran yang mengutamakan bakat dan minat peserta didik yang dapat menumbuhkan sikap kreatif dan menyenangkan pada peserta didik.

Penerapan Kurikulum Merdeka

Dengan menerapkan kurikulum merdeka lebih relevan dan interaktif dimana pembelajaran berbasis proyek akan memberikan kesempatan lulus kepada siswa untuk aktif menggali isu aktual, dimana alokasi waktu jam pelajaran pada struktur kurikulum merdeka dituliskan secara total dalam satu tahun dan dilengkapi dengan alokasi jam pelajaran jika disampaikan secara reguler atau mingguan,

Dasar Pelaksanaan Kurikulum Merdeka

Pelaksanaan kurikulum merdeka mengacu pada keputusan menristek dikti No. 56 Tahun 2022 tentang pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran

Tujuan Kurikulum Merdeka

Tujuan dari kurikulum merdeka belajar adalah untuk menjawab permasalahan pendidikan terdahulu, dimana kurikulum merdeka ini dirancang untuk membantu menyelesaikan permasalahan di sekolah akibat dari dampak pandemi covid-19. Bentuk kegiatannya tidak lain berupa bimbingan kepada peserta didik dan memberdayakan peralatan sekolah yang digunakan untuk proses pembelajaran. Selain itu tujuan dari kurikulum merdeka belajar bertujuan untuk meningkatkan kompetensi lulusan yang mempunyai keterampilan yang relevan dengan kebutuhan zaman,

Komponen Utama Kurikulum Merdeka

Menurut Abidah dalam bukunya Khoirurrijal yang berjudul pengembangan kurikulum merdeka terdapat empat komponen utama kurikulum merdeka belajar, yaitu sebagai berikut:

1. Ujian sekolah berstandar Nasional (USBN) digantikan dengan asesmen berupa ujian tulis atau bentuk ujian lain, seperti penugasan dan portofolio seperti tugas kelompok, karya tulis, tugas proyek, dan lainnya.
2. Pada tahun 2020 ujian nasional (UN) dihapus dan diganti dengan survei karakter serta asesmen kompetensi minimum.
3. Implementasi perihal rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) satu lembar.
4. Menerapkan sistem zonasi pada penerimaan peserta didik baru.

Perbedaan Kurikulum Merdeka dan Kurikulum 2013

1. Kerangka Dasar

Pada kurikulum 2013 berlandaskan tujuan sistem Pendidikan Nasional dan Standar Nasional Pendidikan. Sedangkan pada kurikulum merdeka berlandaskan tujuan Sistem Pendidikan Nasional dan Standar Nasional Pendidikan serta mengembangkan profil pelajar pancasila.

Kompetensi Yang Dituju

Pada kurikulum 2013, kompetensi dasar berupa urutan yang dikelompokkan menjadi empat kompetensi inti (KI), yaitu sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan. KD pada KI dan KI 2 terdapat pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan karakter serta pendidikan pancasila dan kewarganegaraan. Sedangkan pada Kurikulum Merdeka capaian pembelajaran disusun per fase. Fase D untuk SMP / MTS. (KI dan KD sudah terintegrasi) dan ada ATP (alur tujuan pembelajaran).

Struktur Kurikulum

Pada kurikulum 2013 alokasi JP diatur per minggu dan sudah tersistem (diatur oleh satuan). Masih fokus pembelajaran intrakurikuler. Sedangkan dalam kurikulum merdeka struktur kurikulumnya di bagi menjadi dua intrakurikuler dan kokurikuler. Selain itu alokasi JP diatur per tahun menyesuaikan kondisi pada satuan pendidikan.

Pembelajaran

Dalam penerapan kurikulum 2013 pada pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik untuk semua mata pelajaran dan fokus pada pembelajaran intrakurikuler, untuk kokuler dialokasikan sebagai beban belajar maksimum 50 % tergantung pada kreatifitas guru. Sedangkan pada kurikulum merdeka menguatkan pada penerapan pembelajaran terdiferensiasi, penerapan jam intrakurikuler 70 % - 80 % dari jam pembelajaran, sedangkan 20 % - 30 % dialokasikan pada kokuler melalui penguatan Profil Belajar Pancasila.

1. Penilaian

Pada kurikulum 2013 penilaian formatif dan sumatif untuk mendeteksi perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan. Selain itu penilaian autentik pada setiap mata pelajaran dan penilaian 3 ranah yaitu sikap, sosial, dan spiritual. Sedangkan dalam penerapan Kurikulum Merdeka penguatan asesmen formatif untuk merancang pembelajaran sesuai tahap capaian peserta didik. Penilaian autentik pada proyek profil pelajar pancasila dan tidak ada pemisahan penilaian sikap, sosial dan spiritual.

2. Perangkat ajar

Perangkat pembelajaran dalam kurikulum 2013 menggunakan buku teks dan non teks. Sedangkan pada kurikulum merdeka menggunakan buku teks, buku non teks, modul ajar, alur tujuan pembelajaran, modul proyek penguatan profil pelajar pancasila dan kurikulum operasional satuan pendidikan.

Perencanaan Pembelajaran dan Asesmen

Dalam menerapkan pembelajaran kurikulum merdeka memiliki beberapa proses pembelajarannya, antara lain sebagai berikut:

1. Menganalisis capaian pembelajaran (CP)

Menganalisis capaian pembelajaran bertujuan untuk menyusun tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran, Capaian pembelajaran adalah kompetensi pembelajaran yang harus dicapai oleh peserta didik pada setiap tahap perkembangan untuk setiap mata pelajaran pada satuan pendidikan usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Capaian pembelajaran memuat sekumpulan kompetensi dan lingkup materi yang disusun secara komprehensif dalam bentuk narasi. Menyesuaikan tahap perkembangan peserta didik.

2. Perencanaan dan pelaksanaan asesmen diagnostik

Percanaan asesmen diagnostik bertujuan untuk mengidentifikasi kompetensi, kekuatan, kelemahan peserta didik. Hasil dari asesmen diagnostik digunakan sebagai

rujukan merencanakan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan pembelajaran peserta didik.

3. Mengembangkan Modul Ajar
Pengembangan modul ajar bertujuan untuk mengembangkan perangkat pembelajaran yang memandu pendidik melaksanakan pembelajaran.
4. Penyesuaian pembelajaran dengan tahap capaian dan karakteristik peserta didik
5. Pembelajaran paradigma baru berpusat pada peserta didik, karena pembelajaran ini disesuaikan dengan tahapan pencapaian dan karakteristik peserta didik.
6. Pelaporan hasil belajar
Pelaporan hasil adalah bagaimana sekolah mengkomunikasikan apa yang peserta didik ketahui, pahami, dan bisa dilakukan. Pelaporan menggambarkan perkembangan dari proses pembelajaran peserta didik, mengidentifikasi area yang perlu dikembangkan, dan berkontribusi pada efektivitas pembelajaran. Pelaporan kemajuan hasil belajar berupa laporan merupakan salah satu bentuk laporan asesmen yang paling umum dilakukan sekolah, dan harus diperhatikan untuk member informasi yang jelas agar berguna bagi orang tua peserta didik dan peserta didik.

Pendidikan Agama Islam

Pengertian Pendidikan Agama Islam

Secara khusus Pendidikan Agama Islam merupakan suatu proses perencanaan yang sistematis dan menyeluruh dalam melakukan penransferan ilmu pengetahuan dan nilai-nilai keagamaan kepada peserta didik, nilai-nilai keagamaan yang dimaksud tersebut bersumber dari asas pedoman umat islam yaitu Al-Qur'an dan Al-Hadis, yang bertujuan untuk membentuk perilaku peserta didik menjadi muslim yang taat kepada perintah Allah Swt.

Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan Agama Islam mencakup dua aspek utama, yakni mewujudkan kebahagiaan hidup di dunia dan kebahagiaan di akhirat. Dengan demikian dapat disimpulkan tujuan dari Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

1. Mengenalkan manusia akan pencipta alam ini (Allah) dan memerintahkan beribadah kepada-Nya.
2. Mengenalkan manusia akan interaksi sosial dan tanggung jawab dalam tata hidup bermasyarakat.

Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam pada dasarnya sejalan dengan ruang lingkup agama islam yang mencakupi tiga aspek, pertama hubungan manusia dengan penciptanya (Allah Swt), kedua hubungan manusia dengan manusia,

Metode Penelitian

Pendekatan Penelitian

Berdasarkan dengan judul penelitian ini. Maka penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan alamiah dari aktor dan lisan orang-orang yang di amati. Penelitian kualitatif dapat menghasilkan data secara mendalam dalam suatu kasus, penelitiannya bersifat umum dan dapat berubah atau berkembang sesuai dengan situasi lapangan. Tujuan peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif studi kasus ialah untuk melakukan penelitian secara mendalam dan terperinci sesuai data dan fakta yang di dapat juga dapat memudahkan

peneliti untuk mengumpulkan data secara lengkap di lapangan. Pada penelitian Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 38 Medan ini diharapkan mampu mendeskripsikan data secara menyeluruh dan akurat.

Lokasi dalam penelitian ini adalah SMP NEGERI 38 Medan, Jl. Marelan VII No.99, Kel. Terjun, Kec. Medan Marelan, Kota Medan, Sumatera Utara.

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, data diartikan sebagai kenyataan yang ada yang berfungsi sebagai bahan sumber untuk menyusun suatu pendapat, keterangan yang benar, dan keterangan atau bahan yang dipakai untuk penalaran dan penyelidikan. Jadi yang dimaksud sumber data dari uraian diatas adalah subyek penelitian dimana data menempel. Sumber data dapat berupa benda, gerak, manusia, tempat dan sebagainya.

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data yang digunakan pada penelitian ini adalah :

1. Wawancara
2. Observasi
3. Dokumentasi

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 38 Medan

Pada penerapan kurikulum merdeka berdasarkan bentuk struktur kurikulum merdeka yang terdiri atas kegiatan kegiatan intrakurikuler, proyek penguatan profil pelajar pancasila dan ekstrakurikuler. Dimana alokasi jam pelajaran dalam struktur kurikulum merdeka dituliskan secara total selama setahun serta di lengkapi dengan alokasi waktu jam pelajaran jika disampaikan secara rutin dan mingguan. Di sekolah SMP Negeri 38 Medan salah satu penerapan kurikulum merdekanya yaitu kegiatan intrakurikuler.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan bapak Jamal Husein Hrp selaku kepala sekolah SMP Negeri 38 Medan mengungkapkan bahwa:“Penerapan kurikulum merdeka di sekolah ini sudah di laksanakan pada tahun 2021 hingga 2023 sesuai dari keputusan dan pengesahan yang sudah disahkan oleh pemerintah”(Hasil Wawancara di SMP N 38 Medan).

Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 38 Medan

1. Kurangnya pemahaman guru PAI terhadap kurikulum merdeka
2. Kesulitan untuk membuat perencanaan pembelajaran atau modul ajar

Solusi yang di lakukan oleh guru untuk menghadapi problematika penerapan kurikulum merdeka dalam pembelajaran pendidikan agama islam

1. Mengikuti sosialisasi, pelatihan dan workshop
2. Guru Pendidikan Agama Islam Mengikuti Program MGMP

Kesimpulan

Dari hasil penelitian tentang problematika penerapan kurikulum merdeka dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SMP Negeri 38 Medan dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan kurikulum merdeka berdasarkan struktur kurikulum merdeka yaitu ekstrakurikuler, penerapan proyek profil pancasila. Lebih detailnya penerapan intrakurikuler meliputi dengan adanya modul ajar dan penerapan di dalam

- pembelajarannya terbagi menjadi tiga tahap yaitu kegiatan pendahuluan, inti, penutup,
2. Problematika guru PAI di SMP Negeri 38 Medan. Kurangnya guru dalam memahami kurikulum merdeka sehingga menyebabkan penerapan kurikulum merdeka menjadi kurang maksimal dan berdampak pada proses pembelajaran, sedangkan permasalahan guru dalam membuat modul ajar serta mengalisis capaian pembelajaran disebabkan dalam menyusun capaian pembelajaran harus benar – benar teliti karena di buat per fase. Dalam penyusunan perencanaan pembelajaran guru belum sepenuhnya paham karena perencanaannya sangat berbeda dengan kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum 2013.
 3. Solusi yang di lakukan untuk mengatasi permasalahan permasalahan seputar kurikulum merdeka maka guru harus ikut serta dalam Sosialisai, workshop dan forum MGMP yang bertujuan untuk mengatasi permasalahan yang di hadapi.

Daftar Pustaka

- Ariga, S. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Pasca Pandemi Covid-19. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 662–670.
- Aritonang, K. (2018). Minat dan Motivasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Penabur*, 3(10), 11–21.
- Azkiya, S. (2018). Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SMA Negeri 29 JAKARTA. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. (Vol. 3,
- Faiqoh, Q. (2023). Penerapan kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X di SMA negeri 1 Panji Situbondo Tahun Pelajaran 2022/2023.
- Fatmawati, N. (2023). Analisis Problematika Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas Vii Sekolah Menengah Pertama Negeri 24 Gresik. In *Khazanah: Journal of Islamic Studies* (Vol. 2, Issue 1). Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
- Frimayanti, A. I. (2017). Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), Hal. 240.
- Hasbullah, Juhji, & Maksun, A. (2019). Strategi Belajar Mengajar dalam Upaya Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 17–24.
- Leny, L. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan Motivasi Belajar pada Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan. *Sentikjar*, 1(1), 38–49.
- Nurlela. (2018). Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Peserta Didik Di Smk Teknika Grafika Kartika Gadingrejo Kecamatan Gadingrejo Tahun Pelajaran 2017/2018. In *Transcommunication* (Vol. 53, Issue 1).
- Susilowati, E. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembentukan Karakter Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Al-Miskawaih: Journal of Science Education*, 1(1), 115–132.
- Thahery, R. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka Dalam Menghadapi Era Society 5.0. *Technical and Vocational Education International Journal* Februari 2023, 3(1), 2721–9798.